

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemeranan

Naskah *Orang Asing* merupakan naskah satu babak karya Rupert Brooke yang ditulis pada 12 Oktober 1915. Naskah drama memiliki judul asli *Lithuania* ini ditulis untuk keutuhan produksi dari *The Chicago little Theatre* (Brooke, 1915:7). Disadur oleh D. Djajakasoema yang merupakan tokoh realis Indonesia. Pemilihan judul *Orang Asing* diambil dari tokoh utama di dalam naskah. aslinya yaitu tokoh “*A Stranger*”. Alasan penyaduran ini untuk melengkapi naskah realis di Indonesia.

Naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke bertema tentang perencanaan pembunuhan keluarga. Salah satu faktor akibat kasus tersebut terjadi karena keadaan perekonomian, dan Kasus perencanaan pembunuhan keluarga masih sangat sering terjadi di lingkungan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dengan demikian tema pada naskah ini masih berkaitan pada masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan analisis naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke, naskah ini memiliki gaya realisme. Gaya realisme dibagi menjadi dua, gaya realisme sosial dan realisme psikologis. maka dari itu, naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke memiliki gaya realisme psikologis. Realisme psikologis adalah aliran yang menitikberatkan pada kejiwaan manusia berdasarkan kondisi yang sebenarnya di dalam realitas keseharian (Sugiono, 2021:104). Gaya realisme psikologis membutuhkan pendalaman kejiwaan yang spesifik karena kejiwaan manusia begitu kompleks dan rumit.

Naskah Orang Asing menceritakan tentang satu keluarga yang tinggal di pedesaan dengan perekonomian yang miskin. Suatu malam yang sunyi dan dingin keluarga mereka tiba-tiba saja kedatangan pria asing berpakaian mewah dan membawa uang yang sangat banyak. Pria tersebut ingin menginap di rumah mereka. Kedatangan pria asing yang kaya raya menimbulkan niat jahat Sinah untuk merampas seluruh hartanya dengan cara membunuhnya. Sinah dan keluarganya tersebut menyusun rencana untuk membunuhnya, pada akhirnya Sinah berhasil membunuh pria asing tersebut dan merampas semua hartanya. Namun tanpa mereka sadari, pria yang dibunuh Sinah adalah saudaranya sendiri yang sudah lama kabur dan tidak pernah pulang.

Alur dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke memiliki akhir cerita dengan duka cita. Dapat disimpulkan bahwa naskah Orang Asing memiliki bentuk (genre) tragedi. Genre tragedi adalah bentuk karya yang menampilkan cerita dengan tragis dan duka cita (Hartoko dan Rahmanto, 1986:145). Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa naskah Orang Asing karya Rupert Brooke memiliki genre tragedi. Akhir cerita yang meninggalkan kesedihan dan tragis.

Pada naskah Orang Asing karya Rupert Brooke, pemeran memilih tokoh Sinah. Tokoh Sinah adalah anak perempuan yang sedari kecilnya sudah bekerja sehingga memiliki watak yang keras dan memiliki fisik yang pincang akibat digigit oleh binatang. Dengan keadaan ekonomi yang sangat miskin tokoh Sinah juga ingin keluar dari kehidupan kemiskinannya. Tokoh ini sangat bertentangan dengan karakter pemeran, sehingga pemeran tertantang untuk memainkan tokoh Sinah dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke.

Berdasarkan pemaparan di atas, tergambar bahwa tokoh Sinah memiliki kerumitan karakter yang menantang untuk diperankan. Karakter tokoh yang rumit membutuhkan persiapan pemeranan yang kompleks. Sebagai upaya memerankan tokoh Sinah dalam naskah Orang Asing

karya Rupert Brooke harus bisa diperankan dengan baik oleh aktor. Dalam mencapai akting yang baik dan benar pemeran menggunakan metode akting Stanilavski, hal ini akan membantu pemeran untuk mengembangkan karakter yang mendalam dan kompleks. Metode akting Stanilavski juga juga menghasilkan akting secara natural dan tidak ada dibuat-buat.

1.2 Strategi Pemeranan

Strategi pemeranan adalah rencana pemeran yang teratur untuk mencapai tujuan akting pemeran. Pada keaktoran, strategi harus dirancang agar tokoh Sinah yang diperankan dengan baik dan terwujud. Maka dari itu, pemeran merancang langkah-langkah strategi yang diperlukan untuk mewujudkan tokoh Sinah dalam naskah *Orang Asing* karya Rupert Brook, adapun beberapa strategi pemeran yang dipilih dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Strategi-1: Persiapan Alat Ekspresi Aktor

Persiapan alat ekspresi aktor adalah tahap penting pada kinerja keaktoran. Pada strategi ini, aktor harus bisa menerapkan beberapa persiapan. Adapun alat ekspresi aktor dibagi menjadi tiga yaitu olah tubuh, olah rasa, dan olah vokal. Olah tubuh adalah persiapan pada tubuh aktor. Olah rasa melatih rasa emosional pada tokoh ke dalam diri aktor. Selanjutnya adalah olah vokal, pada strategi ini aktor harus melakukan latihan pada vokal hal ini akan memberikan penjelasan atau artikulasi pada pengucapan dialog.

1.2.2 Strategi-2: Analisis Naskah

Sebelum aktor melakukan pemeranan lebih dalam, aktor harus menganalisis naskah terlebih dahulu. Dalam tahap strategi ini, aktor harus mengetahui isi dalam naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke. Ketika aktor menganalisis naskah, aktor akan mengetahui dan memahami plot cerita dalam naskah, dan aktor dapat mendalami karakter tokoh yang akan diperankan.

Dengan demikian kinerja pemeranan akan mendapatkan hasil akting yang natural pada tokoh Sinah dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke.

1.2.3 Strategi-3: Perwujudan Tokoh

Perwujudan tokoh Sinah saat diperankan harus melalui beberapa tahap untuk mencapainya. Dalam strategi ini aktor harus melakukan observasi dan menjiwai tokoh. Karakter-karakter yang terdapat pada tokoh Sinah, aktor harus bisa untuk memerankannya. Rasa dan batin pada aktor akan menumbuhkan perwujudan tokoh Sinah, dengan menjiwai tokoh Sinah pada diri aktor tentu akan menumbuhkan rasa serta batin, dan perwujudan tokoh akan tercapai. Hasil yang dicapai akan memberikan akting natural dengan cara menjiwai tokoh Sinah.

1.3 Tujuan Pemeranan

Pementasan naskah drama Orang Asing karya Rupert Brook bertujuan untuk:

- 1.1.1** Mewujudkan tokoh dengan metode akting Stanilavski dan teori
- 1.1.2** Mendata tahap dan proses dari kinerja pemeranan.

1.4 Manfaat Pemeranan

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah peningkatan kemampuan akting yang natural
2. Pemahaman yang lebih dalam tentang karakter
3. Menyediakan empati dan pemahaman tentang teater realis

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mengembangkan karakter yang lebih natural
2. Menyediakan kemampuan berakting dalam berbagai situasi
3. Menawarkan akting yang yang natural.

1.5 Landasan Pemeranan

Landasan pemeranan adalah dasar untuk melakukan kinerja pemeranan. Dengan adanya landasan pemeran, akan menghasilkan akting aktor yang baik. Tahap ini dapat membantu aktor dalam mengembangkan dan memperdalam peran yang akan dimainkannya. Adapun isi dalam landasan pemeranan ini berupa konsep dan teori. Aktor harus dapat menyusun konsep dan mencari sumber teori, sebagai referensi dan acuan dalam berakting untuk menghasilkan akting yang baik dan natural. Maka dari itu, tahap kerja aktor juga harus melakukan observasi. Kinerja pemeranan dengan menggunakan metode Stanilvaski, akan membantu aktor berakting secara natural. Hal ini dikarenakan metode akting Stanilvaski menggunakan pendalaman aspek psikologis.

Dalam kinerja pemeranan tubuh aktor bukanlah seorang penyanyi dan penari yang hanya mengeluarkan suara indah dan gerakan tubuh indahnya saja (Stanilavsky, 2002:336). Metode Stanilavsky memberikan akting yang tidak diperindah dan dibuat-buat (stilisasi). Gestur tubuh yang dihadirkan harus natural dan saat berdialog tidak seperti bernyanyi, hal ini akan menemukan akting secara realistis. Pemeranan yang menyeluruh pada tubuh aktor dapat mengembangkan kreatifitas dalam kinerja pemeranan.

Berdasarkan penjabaran di atas pemeran akan membawakan tokoh gadis dalam naskah Orang Asing Karya Rupert Brook. Hal ini dikarenakan banyaknya tekanan psikologis yang dialami oleh wanita yang bekerja serta kesengsaraan masyarakat tentang masalah ekonomi,

terutama realisme psikologis. Pemeran menggunakan metode akting Stanivasky sebagai landasan untuk mewujudkan tokoh Sinah dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke.